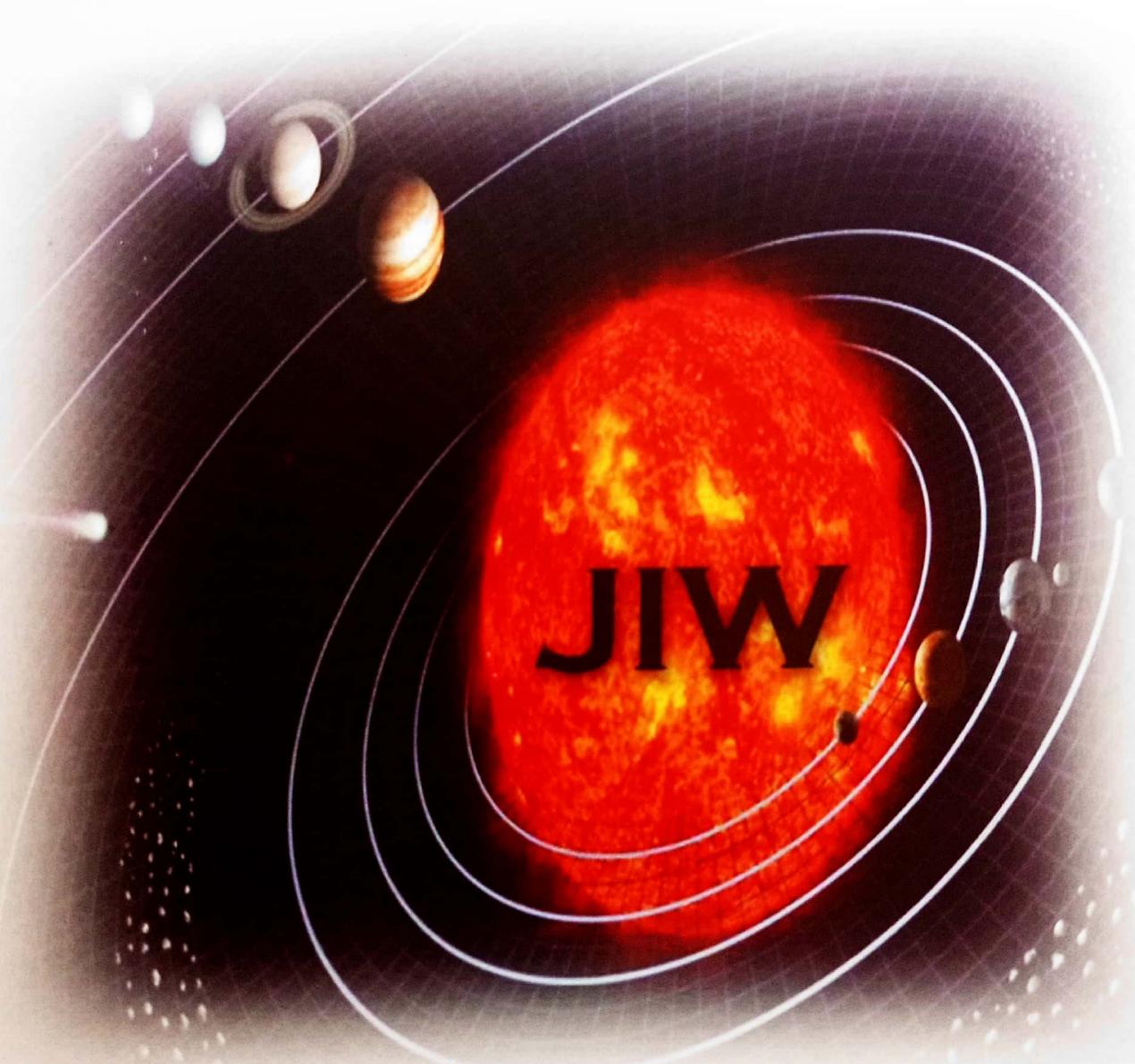


JURNAL ILMIAH WIDYA

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS



JIW

Diterbitkan Oleh Kopertis Wilayah III Jakarta



KOPERTIS WILAYAH III
JAKARTA

JURNAL ILMIAH WIDYA

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

Volume 3 Nomor 1 Januari - Agustus 2015 , hlm 1 - 55

ISSN 2337-6686, ISSN-L 2338-3521

DARI REDAKSI

Dewan Pembina

Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta

Prof. DR. Ilza Mayuni, MA

Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah III Jakarta

Putut Pujojirji SH

Prof. DR. H. Yuhara Sukra

Prof. DR. dr. H.H.B. Mailangkay

Prof. DR. Ronny Rahman Nitibaskara

Prof. DR. E.S. Margianti, SE, MM

Ketua Divisi Media & Informatika

Prof. Eryus AK, MSc, Ph.D.

Pimpinan Jurnal

Dra. Yulmiliana Dasuki, MM

Wakil/Redaksi Pelaksana

Ir. Tukirin, MM

Dewan Editor

Dr. R. M. Nugroho Abikusno, Ph.D

Dr. Lily Indrawati

Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si

Dian Sufiati, SH, M.Hum

Ir. Tukirin, MM

Dra. Yulmiliana Dasuki, MM

Irfan, S.Kom, MMSi

Tata Usaha

Prihatin Sarwono, S.E.

Imaam Hanavi

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, Jurnal Ilmiah Widya (JIW) edisi bulan Januari-Agustus 2015 hadir di tengah-tengah pembaca. Edisi ini bersamaan dengan awal era pemerintahan baru di Negara kita yang menempatkan pendidikan tinggi pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi. Kebijakan pemerintah terkait dengan pengelolaan jurnal di bawah Kementerian yang baru sepertinya belum berubah dan JIW akan terus-menerus menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Banyak kemajuan yang telah dicapai pada tahun 2014, namun tantangan tahun 2015 tentu saja lebih berat dan membutuhkan kerja keras dari pengelola dan penulis makalah yang akan dipublikasi dalam bentuk artikel ilmiah bermutu. Namun berkat kerja keras para penulis dan kesungguhan pengelola, JIW hadir untuk memenuhi kebutuhan ilmiah kita. Karya ilmiah yang disajikan sebagian besar merupakan hasil penelitian dan sebagian lagi merupakan hasil pemikiran ilmiah para penulis. Topik-topik yang disajikan selalu relevan dengan perkembangan di masyarakat sehingga keberadaan JIW tidak terisolasi dengan kehidupan sehari-hari, tetapi justru bersinergi dan memberikan pencerahan dalam perkembangan peradaban ilmiah di negeri ini. Hal ini menunjukkan semangat para penulis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan terus berkembang dan tentunya akan sangat bermanfaat jika diikuti pula oleh semangat untuk membaca dari masyarakat.

JIW dalam penampilannya akan selalu berupaya meningkatkan bobot ilmiah artikel secara berkesinambungan, mendorong kesungguhan perbaikan oleh penulis setelah makalah diedit oleh editor, dan meningkatkan mutu pelayanan dan penyajiannya kepada penulis dan pembaca. Semua upaya tersebut dilalui dengan ketekunan dan keinginan untuk berbuat lebih baik dalam rangka memberikan kesempatan kepada para dosen dan peneliti untuk mendiseminasi karya-karya penelitian atau karya ilmiahnya agar lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

Akhir kata semoga JIW semakin bermutu dan semakin dicintai terutama oleh komunitas masyarakat ilmiah.

Redaksi

Mitra Bastari : Prof.DR.Ir. Zoe'anin Djamal Irwan, MS. Prof.DR. Koesmawan, MSc,MBA,DBA
Prof.Dr. Thomas Suyatno. Prof.Dr. Bolly Tunas. Prof.DR. H.Suyatno, M.Pd
Prof.Dr.Ir. Agus Djoko Santoso, SU. Dr. Sudaryono, M.Pd

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Gedung Kopertis Wilayah III Lantai 1, Jln. SMAN 14 Cawang,
Jakarta Timur 13630.

Telp/Fax : 021- 8009947, email: jurnalwidiyakop3@yahoo.com, homepage:
<http://www.jurwidiyakop3.com>

Bank : BNI 1946 Cabang Jatinegara Jakarta Timur Kantor Kas BKN
No. Rek. 0008913003

Percetakan: Tiara Warna Prinindo. *Isi di luar tanggung jawab Percetakan.*



Dipindai dengan CamScanner

JURNAL ILMIAH WIDYA

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

Volume 3 Nomor 1 Januari - Agustus 2015, hlm 1 - 55

ISSN 2337-6686, ISSN-L 2338-3521

DAFTAR ISI

PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BIRO PERJALANAN WISATA "PANEN RAYA" Susiati Purwaning Utami STIA Yappann	1 - 9
DAMPAK TERCIPTANYA ALIANSI STRATEGIK PADA MITRA USAHA PARIWISATA TERHADAP SUKSESNYA HARI KELUARGA NASIONAL XXI TAHUN 2015 DI KOTA TANGERANG SELATAN, PROVINSI BANTEN Titus Indrajaya Universitas Respati Indonesia	10 - 16
PERKEMBANGAN PENELITIAN MANAJEMEN STRATEGIK DI DUNIA Tukirin STIE Tamansiswa Jakarta	17 - 24
PRINSIP - PRINSIP MANAJEMEN PENGELOLAAN BANDAR UDARA Baiq Setiani Universitas Suryadarma	25 - 32
PENGARUH POLA ASUH (<i>PARENTING</i>) ORANG - TUA TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI Amelia Vinayastri Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka	33 - 42
DEVELOPING SPEAKING ABILITY FOR COLLEGIANS OF TAMA UNIVERSITAS BY USING TECHNIQUE OF TOTAL PHYSICAL RESPONSE (<i>TPR</i>) Florentina Universitas Tama Jagakarsa	43 - 48
PERAN AMERIKA SERIKAT DALAM MENCiptakan PERDAMAIAN DAN PENYELESAIAN KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA Rahmatullah Universitas Jakarta	49 - 55

PERKEMBANGAN PENELITIAN MANAJEMEN STRATEGIK DI DUNIA

Tukirin

STIE Tamansiswa Jakarta
E-mail: ki.tukirin@yahoo.com

Abstrak: Perkembangan penelitian manajemen strategik beriringan dengan perkembangan pemahaman dunia bisnis dan pendidikan terhadap perlunya suatu kegiatan manajemen dilakukan secara terintegrasi dan menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perkembangan penelitian manajemen strategik yang dipublikasikan pada jurnal periode 1981-2011. Metode yang digunakan adalah studi literatur jurnal ilmiah internasional dengan mengungkapkan secara sistematis perkembangan penelitian yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik sebagai ilmu multidisipliner yang berakar dari ilmu manajemen mampu memanfaatkan perkembangan ilmu-ilmu lain sehingga terjadi sinergi yang menguntungkan perkembangan manajemen strategik. Perkembangan penelitian manajemen strategik pada awal periode analisis cenderung pada organisasi fungsional, pemanfaatan sumber daya, penerapan strategi global, sampai dengan yang paling modern adalah mengarah pada riset modal intelektual.

Kata kunci: perkembangan, penelitian, manajemen strategik, dunia bisnis, organisasi.

Abstract: *The development of strategic management research in tandem with the development of the understanding of the business world and education against the need for a management activity carried out in an integrated and comprehensive to achieve organizational goals. The purpose of this study was to determine the development of strategic management research published in the journal period 1981-2011. The method used is the international scientific journal literature studies reveal systematically with research developments occur. The results showed that strategic management as a multidisciplinary science that is rooted in the science of management is able to take advantage of the development of other sciences resulting in synergies that benefit the development of strategic management. The development of strategic management research at the beginning of the analysis period tends to be on the functional organization, utilization of resources, the implementation of the global strategy, to the most modern research is leading to intellectual capital. This means that researchers increasingly are attracted to understand the role of intellectual capital in developing and advancing the organization in accordance with the vision, mission, and goals set.*

Key Words: development, research, strategic management, business world, organizations.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan kebutuhan manusia yang mendorong dunia usaha dalam melakukan investasi di berbagai bidang. Investasi menuntut kecermatan agar dana yang telah dikeluarkan dapat kembali sesuai waktu yang diinginkan dan keuntungan yang diharapkan. Semakin maju peradaban manusia menuntut kebutuhan hidup yang semakin besar. Hal ini mendorong masyarakat yang memiliki jiwa wiraswasta melakukan investasi dalam rangka mencukupi kebutuhan masyarakat lain dan untuk memperoleh keuntungan.

Pemerintah semakin menyadari kewajiban dan perannya dalam penyediaan sarana-prasarana yang pada gilirannya semakin mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada berbagai sektor investasi. Keberadaan dunia usaha pun semakin diramaikan oleh berbagai jenis kegiatan yang saling mendukung, atau

yang semakin bersaing agar dapat terus eksis melayani masyarakat.

Perusahaan dihadapkan pada banyak tantangan dan peluang antara lain harus mampu: (1) membuat produk berkualitas sesuai tuntutan pelanggan, (2) memenuhi seluruh peraturan yang ditentukan pemerintah seperti produk harus aman dan ramah lingkungan, (3) memasarkan produk di tengah persaingan agar tetap eksis, (4) mengelola karyawan, keuangan, dan tren kebutuhan konsumen. Tuntutan yang banyak tersebut memaksa agar perusahaan dapat dikelola secara baik dan jawabannya terletak pada manajemen strategik.

Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*) penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Jauch dan Gluck, 1995). Tantangan bisnis masa depan semakin berat

karena persaingan yang semakin tajam. Persaingan yang semakin tajam tersebut menyebabkan perusahaan mencari cara-cara terbaik yang dapat menjawab tantangan tersebut. Cara-cara terbaik tersebut seharusnya dapat diperoleh melalui penelitian manajemen strategik yang tepat.

Para praktisi selalu memperbaiki cara-cara mengelola investasi dengan penerapan manajemen strategik agar terus-menerus memberikan manfaat sesuai yang diharapkan. Sementara itu para akademisi terus-menerus melakukan penelitian manajemen strategik untuk memahami fenomena yang terjadi dan untuk melihat implikasinya pada perkembangan ilmu serta untuk memenuhi kebutuhan aplikasi di masyarakat. Hasil penelitian manajemen strategik yang dilakukan oleh para ahli tersebut menarik untuk dikaji dan diulas agar bermanfaat bagi kehidupan. Dalam penelitian ini digunakan studi literatur yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan penelitian manajemen strategi yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal internasional dari 1981 sampai dengan 2011. Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan perkembangan manajemen strategi dari waktu ke waktu sehingga dapat menambah wawasan dan dijadikan pertimbangan untuk memilih strategi yang tepat dalam pengelolaan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pendekatan Integratif dalam Penelitian Manajemen Strategik

Pada umumnya penelitian di bidang manajemen dilakukan secara terpisah antar bidang sesuai dengan kedalaman keahlian si peneliti. Namun untuk implementasi penelitian yang dilakukan secara terpisah-pisah antar bidang manajemen akan mengalami kesulitan, apalagi dalam penerapan strategi yang tepat. Penelitian yang dilakukan secara terintegrasi akan lebih bermanfaat daripada dilakukan secara terpisah.

Pendekatan integratif yang diulas pada penelitian ini berdasarkan kajian Jermison (1981) yang mengatakan bahwa penelitian manajemen menggunakan paradigma berbeda, unit analisis, anggapan kausal, dan bias penelitian. Kontribusi khusus untuk penelitian manajemen strategik

adalah untuk organisasi industri, pemasaran, dan perilaku administrasi. Organisasi industri dan pemasaran dianggap lebih penting daripada perilaku administrasi. Penelitian tentang organisasi industri fokus pada orientasi *output* yang akan dihasilkan, penelitian pemasaran fokus pada segmen pasar yang akan dilayani, sedangkan penelitian perilaku organisasi fokus pada pengembangan sistem dan strategi operasi untuk melayani pasar.

Potensi terbesar bagi Integrasi, adalah: kandungan dan proses penelitian. Peneliti menyelidiki isi dan proses untuk mempelajari unsur-unsur dari konsep yang sama tetapi dengan cara yang sangat berbeda. Tantangan mendasar bagi para peneliti dalam hal ini adalah untuk menemukan hubungan antara aspek yang diteliti. Namun hubungan adalah sulit dipahami karena itu tergantung pada konsep strategi yang digunakan.

Sebagai contoh penelitian organisasi industri dan administrasi bisnis peneliti tertarik aspek lingkungan perusahaan berbeda. Untuk perluasan dan pengembangan penggunaan literatur yang sesuai untuk keduanya pemahaman kondisi persaingan industri dan pemahaman proses administrasi dikembangkan teori prediktif tentang cara koalisi dikembangkan di antara berbagai kekuatan dalam sebuah industri.

Langkah-langkah dalam penelitian terintegrasi meliputi; pertama adalah untuk menyediakan kerangka teori umum dalam membangun proposisi penelitian dan hipotesis. Pengembangan kerangka teoritis harus dimulai dengan teori yang menarik di bidang pengetahuan yang ada untuk kontribusi ilmu pengetahuan. Kedua adalah tentang isu kebijakan, dan metode yang digunakan. Untuk suksesnya kepentingan tersebut, para peneliti harus berupaya untuk memotivasi, tetapi pendekatan dan latar belakang pribadi harus berbeda untuk menawarkan perspektif yang benar-benar berbeda pada masalah. Potensi sinergi dalam pendekatan ini tampaknya lebih besar daripada kerugian yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Langkah terakhir yang harus diambil adalah memperluas perspektif misalnya pendekatan teoritis, ekonomi, ilmu politik, pemasaran dan motivasi penelitian.

Tantangan untuk peneliti manajemen strategik dan

pendidik jelas. Peneliti dapat membatasi lingkup penelitiannya sehingga terbatas dalam implementasi dan generalisasi atau dapat mengambil langkah untuk menerapkan multidisiplin yang mencerminkan kekayaan dan kompleksitas manajemen strategik. Semakin banyak yang mampu diintegrasikan pada ide temuan dari berbagai disiplin ilmu memberikan bantuan dalam pemahaman fenomena.

Penelitian Perusahaan Multinasional dan Strategi Persaingan Global

Pada era akhir abad keduapuluhan dan awal abad keduapuluhan satu pandangan ilmuwan terarah pada globalisasi. Pada dasarnya globalisasi sudah terjadi sejak awal perkembangan peradaban manusia, namun isu tersebut diangkat kembali seolah menjadi sesuatu yang perlu diwaspadai karena akan membahayakan eksistensi suatu bangsa.

Untuk memperjelas fenomena globalisasi, penelitian Rugman (1985) menyatakan bahwa perusahaan multinasional dapat merespon secara efektif faktor lingkungan seperti ketidaksempurnaan pasar. Dalam konteks perencanaan strategis itu perlu bagi perusahaan multinasional untuk mengatasi biaya informasi tentang parameter lingkungan utama dalam rangka untuk merencanakan dan melaksanakan strategi global yang sukses. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadaptasi manajemen dan struktur organisasi pasar internal untuk asimilasi secara cepat terhadap informasi baru.

Teori internalisasi dapat menjelaskan hubungan perusahaan multinasional dan pasar internal, dan dapat menerapkan teori ini untuk perencanaan strategik aktual perusahaan multinasional. Ditunjukkan bahwa teori internalisasi menyediakan dasar untuk: (1) memahami manajemen strategik dan struktur organisasi bidang fungsional kunci dari perusahaan multinasional, (2) menunjukkan cara strategi global dibangun dan digunakan dalam dunia yang semakin kompetitif, (3) ancaman dari saingan asing, dan (4) mempertimbangkan peluang yang terbuka untuk menerapkan rencana secara efektif dalam jangka panjang secara global.

Strategi dalam bisnis internasional dipengaruhi oleh banyak pertimbangan yang salah satu yang utama adalah lingkungan tempat perusahaan multinasional beroperasi. Lingkungan dan pemerintah mendorong perubahan, mempengaruhi dan membatasi pilihan terbuka untuk perusahaan multinasional (Jauch dan Gluck, 1995). Tidak semua perusahaan multinasional dapat merespon secara efisien faktor-faktor lingkungan. Perusahaan yang tidak mampu merespon lingkungan akan kehilangan daya saing terhadap perusahaan multinasional pesaing atau perusahaan negara setempat. Seiring waktu perusahaan multinasional harus merespon perubahan dalam peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi keunggulan spesifik perusahaan dan kapasitas mereka untuk mengeksplorasi dengan tepat pasar dunia.

Ada kecenderungan yang berkembang bagi pemerintah untuk memantau dan mengatur perdagangan dan investasi internasional. Seperti intervensi pemerintah dalam sistem pertukaran modal membuat sulit bagi perusahaan multinasional dan menjadi ketidakpastian yang dihasilkan perubahan dalam perencanaan strategik perusahaan multinasional. Perubahan ini dimodelkan sebagai biaya informasi yang harus diminimumkan oleh perusahaan multinasional. Model adalah perangkat yang disederhanakan untuk menganalisis ribuan faktor di lingkungan dalam membantu perusahaan multinasional untuk membuat beberapa keputusan preskriptif strategik. Dari sudut pandang negara tuan rumah, pemberian subsidi dianggap sesuatu yang lazim, karena akan membantu perusahaan dalam ekspor produk negara itu dengan teknologi intensif. Namun dari sudut pandang perusahaan multinasional, alih teknologi mungkin tidak diinginkan.

Selain itu, penciptaan divisi pemasaran internasional yang baru pada anak perusahaan menimbulkan banyak tantangan struktur organisasi secara keseluruhan. Anak perusahaan dapat mengembangkan otonomi lebih dan keuntungan tetapi bagi perusahaan multinasional mungkin dihadapkan pada risiko. Telah ditemukan bahwa kebanyakan perusahaan multinasional tidak bersedia menerima produk yang diwajibkan untuk diproduksi karena risiko dan kompleksitas hubungan, tetapi bangsa

tuan rumah akan terus memberikan insentif pajak, berbagai alternatif kemudahan, sebagai usaha untuk mendapatkan lebih besar bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan multinasional.

Dari uraian tersebut ditunjukkan bahwa bersaing secara global adalah lebih kompleks daripada bersaing di dalam negeri. Strategi-strategi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu lingkungan internasional yang berubah semua mengharuskan perusahaan multinasional mengatasi biaya informasi, tentang faktor lingkungan seperti risiko politik, valuta asing (Jauch dan Gluck, 1995).

Penelitian Hubungan antara Strategi dan Performance dengan Variabel Moderator Lingkungan

Pada penelitian di atas diuraikan peranan lingkungan dalam strategi perusahaan multinasional. Penelitian Prescott (1986) terkait dengan variabel lingkungan sebagai moderator antara strategi dan *performance*, dengan pertanyaan penelitiannya adalah apakah lingkungan independen mempengaruhi *performance* atau lingkungan yang telah dimodifikasi merupakan penentu utama hubungan antara strategi dan *performance*? Jika lingkungan independen mempengaruhi kinerja, maka hubungan kontinjensi tidak muncul. Jika lingkungan dimodifikasi menentukan hubungan antara strategi dan *performance*, peran teori kontinjensi akan mengidentifikasi kebermaknaan sub-lingkungan pada hubungan antara strategi dan *performance*. Jika, di sisi lain lingkungan memodifikasi hubungan antara strategi dan *performance*, peran teori kontinjensi akan mengidentifikasi interaksi utama dan memantapkan hubungan lingkungan dan *performance*.

Hasil pengujian hipotesis memodifikasi kekuatan lingkungan tetapi tidak bentuk hubungan antara variabel strategi dan *performance*. Khususnya, lingkungan bertindak sebagai homologizer yang mengubah efek kekuatan dari variabel strategi dalam sub-lingkungan tertentu. Subset dari variabel strategi yang secara statistik bermakna berhubungan dengan *return on investment (ROI)* dan bervariasi di lingkungan. Temuan lingkungan, yang diukur dengan karakteristik struktur pasar,

menunjukkan adanya peran moderasi tetapi tidak menjelaskan bentuk hubungan antara strategi dan *performance* dan hal ini memiliki implikasi penting bagi perkembangan teori dan penelitian, publik, kebijakan dan manajer.

Korelasi antara lingkungan, strategi, dan *performance* bisnis adalah pusat perhatian manajemen strategik. Berdasarkan analisis regresi moderator, variabel strategi berkontribusi 40 persen dari varians dalam hubungan tersebut; lingkungan sebesar 2 persen, dan interaksi tidak signifikan. Dengan demikian moderasi lingkungan dan variabel strategi signifikan berhubungan dengan *performance* dan bervariasi di seluruh sub-lingkungan.

Peran variabel lingkungan sebagai variabel moderator hubungan antara strategi dan *performance* menjadi menarik jika dikaitkan pada implementasi. Pada kegiatan bisnis kondusif atau tidaknya lingkungan untuk investasi tergantung pada kebijakan makro pemerintah, sedangkan strategi yang akan diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis menjadi bagian dari manajemen perusahaan. Hal ini memberikan sinyal pada kedua pihak pemerintah dan swasta untuk saling bekerjasama dalam memajukan perekonomian suatu Negara.

Penelitian terkait dengan Resource-Based Theory

Pada penelitian sebelumnya, lingkungan diteliti sebagai bagian dari strategi dan dilihat dampaknya terhadap kinerja. Kemudian diteliti pula peranan lingkungan sebagai variabel moderator pada hubungan antara strategi dan *performance*. Pada penelitian ini berkaitan dengan teori pembangunan berbasis sumberdaya. Maijor dan Van Witteloostuijn (1996) melakukan penelitian yang memberikan dua kontribusi pada literatur yaitu pada *resource-based theory* strategi. Pertama; mengembangkan *based theory* strategi pada kelompok perusahaan dan industri. Sumberdaya dapat disewa dalam proses produksi dengan masalah yang lebih tergantung karakteristik khusus yang harus dikelola. Pada tingkat analisis yang lain, kedua pasar faktor dan produk sumberdaya harus tidak sempurna untuk menghasilkan proses sewa yang berkelanjutan. Kedua; melaporkan hasil dari uji empiris dan

resource-based theory pada data longitudinal dan pasar akuntan di Jerman. Prediksi utama dari *resource-based theory* dikonfirmasi pada kelompok perusahaan dan industri. Penting untuk melakukan observasi group di dalam industri. Temuan juga memiliki implikasi pada regulasi profesi akuntan ter registrasi memproteksi sewa potensial dengan melindungi pasar tidak sempurna pada pasar faktor dan produk melalui aturan permintaan dan penawaran dari pasar. Temuan juga menyatakan aturan strategi yang merupakan hal penting untuk keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Tentu ada alasan untuk menjelaskan penemuan ini yaitu: (1) skala ekonomi, (2) biaya perubahan, dan (3) reputasi.

Penelitian Strategi Global dan Efisiensi Perusahaan dengan Pengaruh Keragaman Budaya

Pada penelitian ini Palich dan Gomez-Mejia (1999) memasukkan variabel keragaman budaya dalam penelitian strategi global dan efisiensi perusahaan. Perluasan perusahaan pada kancah internasional membutuhkan adaptasi manajerial karena perbedaan antara budaya nasional, tapi dinamika belum digunakan untuk mewakili keragaman budaya yang mungkin menghambat upaya untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan upaya-upaya seperti yang dipersyaratkan oleh strategi global.

Keragaman budaya jauh lebih dari kekhawatiran tingkat mikro. Sebagai perusahaan yang menerapkan strategi global dengan penekanan syarat mereka pada koordinasi operasi di seluruh dunia. Masalah ini mengambil dimensi yang strategis juga. Penelitian ini menghubungkan penelitian strategi diversifikasi dan manajemen antar budaya untuk memahami lebih baik: konsekuensi dari diversifikasi global. Anggapan yang digunakan adalah perusahaan global menikmati manfaat langsung dari budaya terkait internasional yang berdasarkan divisi pemasaran, produksi, dan kegiatan penelitian dan pengembangan secara bersama akan menjadi efisien. Budaya perusahaan terkait juga dapat memperoleh dari manfaat tidak langsung dari pertukaran pengetahuan manajemen antara divisi internasional.

Palich dan Gomez-Mejia (1999) tidak menolak

gagasan bahwa perusahaan bertambah manfaat ekonomi dengan memperluas kegiatan di luar negeri misalnya dengan memanfaatkan pasar yang lebih besar atau dengan mengakses tenaga kerja dan bahan baku yang lebih murah, meskipun terjadi peningkatan bersamaan dalam keragaman budaya. Namun ceteris paribus, bahwa perusahaan global terkait budaya dapat lebih memanfaatkan sinergi budaya dengan cekatan mengelola kegiatan dan pengalihan pengetahuan antara divisi untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

Dimulai dengan kegiatan ekspor, mereka secara bertahap meningkatkan komitmennya terhadap bisnis internasional. Pendekatan evolusioner untuk ekspansi internasional misalnya, memulai dengan perdagangan perantara dan berakhir dengan produksi anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya dapat memungkinkan perusahaan untuk memahami budaya lokal dan peluang dalam bertahap, dengan cara hati-hati. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan dalam mengelola keragaman budaya mungkin bervariasi sesuai dengan proses globalisasi yang terjadi. Sementara pendekatan evolusioner dapat menghindari beberapa kesalahan umum perusahaan multinasional ketika berhadapan dengan keragaman budaya, gagal untuk sepenuhnya memanfaatkan keuntungan yang bertambah dari sinergi antara unit.

Efek merusak keanekaragaman budaya perusahaan global jelas menyimpang dari "perspektif nilai-keragaman" yang mendominasi teori kontemporer. Untuk menyelaraskan pandangan-pandangan yang berlawanan, mungkin beberapa alasan bahwa peningkatan keragaman budaya memang menghambat kinerja perusahaan, tetapi hanya dalam jangka-pendek.

Palich dan Gomez-Mejia (1999) tidak mendalilkan bahwa operasi internasional yang berbahaya bagi kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut memanfaatkan peluang di luar negeri yang tidak tersedia untuk masalah murni dalam negeri; perusahaan global mencapai efisiensi yang optimal ketika mereka secara selektif memasuki pasar budaya terkait atau sebaliknya menyesuaikan budaya ketika memperluas internasional.

Secara keseluruhan peranan budaya sangat penting

bagi perusahaan multinasional yang berinvestasi di negara lain. Pendekatan budaya secara perlahan sangat penting untuk memanfaatkan peluang dari bisnis global dan untuk menghindari ancaman yang mungkin terjadi. Pendekatan budaya dilakukan secara perlahan atau evolusi dan tidak memaksakan diri dapat mencegah dampak negatif dari benturan budaya dalam pelaksanaan bisnis global.

Penelitian Formasi Aliansi Strategi Global

Penelitian formasi aliansi strategi global melihat globalisasi dengan perspektif yang lebih maju. Pea dan Dibrell (2001) menyatakan sebuah kerangka kerja konseptual dari aliansi strategik dapat digunakan pada hibrida jenis organisasi. Kerangka menggambarkan hubungan berbagai karakteristik yang mungkin hadir di sebuah industri yang akan mempengaruhi partisipasi aliansi.

Model ini didasarkan pada empat tahap: tahap eksplorasi, berulang, relasional, dan hasil dari cara organisasi memasuki atau melanjutkan aliansi. Setiap tahap memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi proses diadopsi oleh manajer organisasi karena memutuskan apakah akan terus membentuk aliansi. Kerangka kerja ini unik, yang menunjukkan aliansi yang strategis benar-benar mengikuti serangkaian tahap sebelum memasukkan berbagai komitmen jangka panjang, dengan dimasukkannya kebudayaan nasional sebagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan aliansi. Aliansi strategik tampaknya menjadi tren dan peneliti harus memahami dari perspektif peneliti dan aspek praktis.

Hal lain yang perlu dipahami adalah terdapat lima kekuatan persaingan yang menentukan intensitas persaingan yaitu: (1) masuknya pendatang baru, (2) kekuatan tawar-menawar pembeli, (3) kekuatan tawar-menawar pemasok, (4) masuknya produk pengganti, dan (5) persaingan di antara pesaing yang ada (Porter, 1993:4). Lima kekuatan persaingan tersebut perlu dipertimbangkan dalam membuat aliansi strategi.

Penelitian Strategi Generik Porter di Jepang

Pada penelitian ini mengupas tentang Strategi generik

Porter di Jepang. Strategi yang biasa digunakan pada suatu bangsa belum tentu dapat digunakan sepenuhnya oleh bangsa lain. Hal ini diulas melalui penelitian yang dilakukan oleh Allen, Helms, Takeda, dan White (2007) yang menyatakan bahwa strategi generik Porter telah dikenal baik di Eropa tetapi belum ada studi penggunaannya di Jepang. Penelitian ini menyelidiki penerapan strategi generik Porter dalam melengkapi strategi Jepang tradisional. Porter (1993:10) menyatakan bahwa strategi bersaing generik yang dapat digunakan perusahaan meliputi keunggulan biaya, diferensiasi dan fokus. Strategi fokus adalah pengembangan dari dua strategi sebelumnya dalam segmen yang sempit yaitu fokus biaya atau fokus diferensiasi.

Hasil penelitian menunjukkan manajer Jepang hanya menggunakan dua strategi yang paling banyak yaitu pertama, keunggulan biaya menyeluruh, sedangkan yang kedua adalah diferensiasi. Tidak ditemukan perusahaan yang menggunakan strategi fokus. Ada dua strategi yang tidak masuk ke dalam strategi Porter tetapi diterapkan di Jepang yaitu (1) *supply chain focus* dan (2) *training based strategy*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi generik Porter dapat diterima di Jepang bersamaan dengan strategi tradisional Jepang.

Penelitian Institutions, Resources, and Entry Strategies in Emerging Economies

Pada penelitian terdahulu sudah diulas berbagai strategi global, dan pada penelitian ini dikhususkan membahas tentang strategi masuk pada Negara berkembang yang dilakukan oleh Meyer, Estrin, dan Bhaumik (2009) dan menyatakan bahwa: (1) tingkat dukungan pasar dan institusi ekonomi negara berkembang secara langsung mempengaruhi strategi masuk perusahaan multinasional dengan akuisisi, dan bahwa (2) pertimbangan berbasis lembaga melengkapi pertimbangan berbasis sumber daya ketika strategi masuk.

Berdasarkan survei di empat negara yaitu India, Vietnam, Afrika Selatan, dan Mesir ditemukan bahwa semakin kuat kerangka kelembagaan investor lebih mungkin adalah untuk memilih akuisisi dan pembukaan

lahan baru. Selain itu variabel berbasis lembaga dan variabel berbasis sumber daya melengkapi dan berinteraksi untuk memprediksi strategi masuk. Variabel sumber daya dan kelembagaan saling mempengaruhi kesesuaian pasar sebagai saluran untuk mengakses sumber daya setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran intitusi pemerintah pada Negara berkembang sangat menentukan keberhasilan memasuki pasar Negara tersebut. Bagi investor sangat diperlukan kejelian dalam memahami kinerja pemerintahan Negara berkembang agar dapat diterima di Negara tersebut dan kegiatan bisnisnya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian *Intellectual Capital-Based View of the Firm*

Penelitian manajemen strategik kali ini telah berkembang lebih maju yaitu dengan memasukkan modal intelektual dalam pembahasannya. Hal ini menunjukkan cara berpikir peneliti manajemen strategik semakin menempatkan peran intelektual dalam pengelolaan perusahaan yang semakin dinamis. Penelitian ini dilakukan oleh Martin-de- Castro, Delgado-Verde, Lo'pez-Sa'ez, dan Navas-Lo'pez (2011) yang menyatakan ekonomi dan kegiatan sosial sedang mengalami perubahan radikal, yang dapat dilabeli sebagai 'pengetahuan ekonomi dan atau masyarakat. Dalam pengertian ini, modal intelektual (*Intellectual Capital*) sebagai faktor penting dalam perusahaan. Peran strategis yang berbeda aktiva tidak berwujud seperti karyawan yang berbakat dan berkomitmen pekerja, nilai budaya, atau hubungan jangka panjang antara perusahaan serta pemangku kepentingan pelanggan, mitra, pemasok dan masyarakat pada umumnya dalam memperoleh dan mempertahankan keuntungan kompetitif, menjadi penting dalam manajemen.

Peran modal intelektual dalam pengelolaan bisnis menuntut ketaatan pada kaidah-kaidah ilmiah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengendalian pada kegiatan bisnis. Modal intelektual mempengaruhi semua aspek kegiatan bisnis antar lain pengelolaan produk dan lingkungan dan tidak terbatas pada aspek manajemen saja. Hal ini menunjukkan kecerdasan semakin berperan dalam mendorong kemajuan peradaban umat manusia di

dunia.

Pembahasan Umum

Setelah mempelajari perkembangan penelitian manajemen strategik yang dipublikasikan pada jurnal internasional sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2011 maka banyak hal yang menarik terkait dengan perkembangan penelitian tersebut. Pada awalnya penelitian mengarah pada organisasi industri dan administrasi bisnis yang menyatakan bahwa kedua hal tersebut sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Tahap berikutnya penelitian mengarah pada kekuatan sumberdaya alam yang dapat mendorong keunggulan suatu perusahaan. Negara berkembang yang umumnya memiliki sumberdaya alam yang relatif tinggi yang belum termanfaatkan menggunakan lembaga dalam menarik keuntungan pada perusahaan asing yang ingin berinvestasi di negaranya.

Penelitian berikutnya banyak mengarah pada bisnis internasional yang ditemukan bahwa dalam perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis lintas negara dibutuhkan biaya informasi dan juga dibutuhkan kemampuan memahami budaya lokal, serta kemampuan menanamkan budaya internasional di negara tersebut. Pada penelitian yang lain mengarah penerapan strategi generik Porter yang sukses di Amerika dilihat penerapannya di negara yang memiliki strategi khas seperti Jepang. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi generik Porter dapat diterima di Jepang, namun tidak seluruhnya digunakan. Bangsa Jepang telah memiliki strategi sendiri yaitu *supply chain focus* dan *training based strategy* yang diyakini mampu meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang ada di sana.

Penelitian terakhir yang dianalisis menunjukkan ke arah modal intelektual. Dalam hal ini terlihat pergeseran penelitian manajemen strategik yang sebelumnya selalu fokus pada organisasi.sumberdaya alam, perbedaan budaya sekarang beralih pada modal intelektual. Hal ini dapat dipahami karena semua strategi yang akan diterapkan perusahaan sangat tergantung pada modal intelektual sebagai penggerak utamanya. Tanpa ketaatan pada kaidah-kaidah intelektualitas strategi apapun yang dipilih

perusahaan akan gagal dengan sendirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Manajemen strategik sebagai ilmu multidisipliner yang berakar dari ilmu manajemen mampu memanfaatkan perkembangan ilmu-ilmu lain sehingga terjadi sinergi yang menguntungkan perkembangan manajemen strategik.
2. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan penelitian manajemen strategik pada awal periode analisis cenderung pada organisasi fungsional, pemanfaatan sumber daya, penerapan strategi global, sampai dengan yang paling modern adalah mengarah pada riset modal intelektual.

Saran-saran

1. Sebaiknya perkembangan penelitian manajemen strategik di beberapa belahan dunia diikuti dengan baik melalui publikasi ilmiah dalam jurnal internasional.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian intensif tentang manajemen strategik yang paling sesuai dengan negara Republik Indonesia, mengingat banyak hal yang terjadi di Indonesia tidak sesuai dengan logika internasional, misalnya yang terkait dengan birokrasi, persepsi terhadap kolusi, korupsi, dan nepotisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Richard S., Marilyn M. Helms, Margaret B. Takeda, and Charles S. White. "Porter's Generic Strategies: An Exploratory Study of Their Use in Japan, *Journal of Business Strategies*, 24, (1) ,2007: 69-90
- Castro, Gregorio Martin-de, Miriam Delgado-Verde, Pedro Lo'pez-Sa"ez.and Jose' E. Navas-Lo'pez. " Towards 'An Intellectual Capital-Based View of the Firm': Origins and Nature" *Journal of Business Ethics* ,98, 2011: 649-662
- Jauch, Lawrence R. dan William F. Gluck. *Manajemen Strategic dan Kebijakan Perusahaan*.Terjemahan Murad dkk. Erlangga. Jakarta. 1995.
- Jemison, David B.. "The Importance of an Integrative Approach ToStrategic Management Research", *The Academy of Mnagement Review*, 6 (4), 1981: 601-608
- Maijor, Steven and Aden Van Witteloostuijn. "An Empirical Test of the Resource-Based Theory: Strategic Regulation inthe Duth Audit Industry". *Strategic Management Journal*, 17, 1996: 549-569.
- Meyer. Klaus E. Saul Estrin.and Sumon Kumar Bharmik. "Institutions. Resouctes, and Entry Strategies in Emerging Economies" *Strategic Management Journal*, 30, 2009: 61-80.
- Palich, Leslie E. And Luis R. Gomez-Mejia." A Theory of Global Strategy and Firm Efficiencies: Considering the Effects of Cultural Diversity". *Journal of Management*, 25, (4), 1999: 587-606
- Pett, Timothy L. and C. Clay Dibrell. " A process model of global strategic alliance formation", *Business Process Management Journal* 7(4), 2001:349364
- Porter. Michael E.. *Keunggulan Bersaing, Cetakan Kedua*. Terjemahan Agus Dharma dkk. Erlangga. Jakarta. 1993.
- Porter. Michael E.. *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing, Cetakan Keenam*. Terjemahan Agus Maulana. Erlangga. Jakarta. 1993.
- Prescott, John E.."Environments as Moderators of the Relationship between Strategy and Performance" *Academy of Management Journal*, 29 (2), 1986: 329-346
- Rugman, Alan M.. " Multinationals and Global Competitive Strategy".*Int. Studies of Man.A Org.*, XV (2), 1985 :8-18.